

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (non eksperimental), sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan teknik survey. McMillan dan Schumacher (Sugiyono, 2009: 53) membedakan metode penelitian antara kuantitatif dan kualitatif. Secara lengkap pengelompokan metode dan pendekatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Metode-Metode Penelitian**

KUANTITATIF		KUALITATIF	
Eksperimental	Non eksperimental	Interaktif	Noninteraktif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksperimental murni</li> <li>• Eksperimental kuasi</li> <li>• Eksperimental lemah</li> <li>• Subjek tunggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif</li> <li>• Komparatif</li> <li>• Korelasional</li> <li>• Survai</li> <li>• Ekspos fakto</li> <li>• Tindakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Etnografis</li> <li>• Historis</li> <li>• Fenomenologis</li> <li>• Studi kasus</li> <li>• Teori dasar</li> <li>• Studi kritis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis konsep</li> <li>• Analisis kebijakan</li> <li>• Analisis historis</li> </ul>
Penelitian dan Pengembangan			

Sumber: McMillan dan Schumacker (Sugiyono, 2009:53) dengan beberapa tambahan

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang sedang berlangsung pada kondisi sekarang atau yang telah lalu. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik inferensial yaitu untuk menganalisis

data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiono, 2006: 14).

Dahlan (1982: 92) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penggunaan metode ini dalam suatu penelitian tidak sekedar untuk mengumpulkan data saja, melainkan disertai kegiatan pengolahan data, penafsiran, serta pengambilan secara induktif melalui prosedur perbandingan dan korelasional.

Pengertian metode deskriptif tersebut lebih ditegaskan lagi oleh Surakhmad (1990: 140) dengan mengungkapkan ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakral (*up to date*).
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena ini metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan pendapat diatas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah “siswa sebagai warganegara yang demokratis”.

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah siswa sebagai warganegara yang demokratis.

## B. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. variabel Penelitian

Untuk memperjelas substansi penelitian, maka variabel penelitian yang akan diukur terlebih dahulu disusun dan digambarkan dalam suatu paradigma penelitian. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2009:65). Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola fikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Dalam penelitian ini, dikarenakan paradigma penelitian terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka, hal ini termasuk dalam paradigma sederhana yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Hubungan Antarvariabel**



Keterangan:

X: Pembelajaran PKn

Y: Siswa sebagai Warganegara yang Demokratis.

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variable yang diteliti, sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variable penelitian berikut ini:

## 2. Definisi Operasional Variabel

Dengan berpatokan pada kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) atau X yaitu Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta satu variabel terikat (*dependent variable*) atau Y yaitu siswa sebagai warganegara yang demokratis. Selanjutnya dalam penelitian terhadap variabel pokok yang akan diukur, diberikan pengertian secara operasional, sebagai berikut:

### a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Variabel X

Istilah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya digunakan dalam pengertian sebagai *civic education*, yaitu pendidikan kewarganegaraan yang berkedudukan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Adapun yang dimaksud Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah pengaruh proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap siswa sebagai pembinaan menjadi warga negara yang demokratis. Secara konseptual dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini adalah menilai langkah-langkah dasar yang dilakukan guru dalam pendekatan pembelajaran, menurut A. Jacobsen *et al.* (diterjemahkan Fawaid & Anam, 2009: 20). Dimana yang menjadi indikator pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi: (1) perencanaan pembelajaran PKn; (2) pelaksanaan pembelajaran PKn; dan (3) evaluasi pembelajaran PKn. Definisi operasionalnya sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan (*Planning*)** Semua pengajaran diawali dengan perencanaan, di mana seorang guru membuat beberapa jenis tujuan. Karena hal ini, merupakan prioritas utama dalam pengajaran. Menurut Jacobsen *et al.* (diterjemahkan Fawaid & Anam, 2009: 137) Perencanaan adalah cara yang digunakan seorang guru untuk membuat pemikiran dan keputusan mereka menjadi strategi pembelajaran yang nyata. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah memilih strategi instruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran dan mengumpulkan materi-materi pendukung. Pengajaran yang efektif tidak mungkin didapat hanya dengan harapan bahwa pengalaman yang menggairahkan dan relevan akan muncul dengan spontan didalam kelas. Pengajaran yang efektif hanya dapat ditemukan dalam perencanaan yang seksama. Lebih spesifik lagi, perencanaan menyediakan hal-hal berikut ini Manning & Bucher (Jacobsen *et al.* diterjemahkan Fawaid & Anam, 2009: 140).
- 2) **Pelaksanaan (*Implementing*)** Tahap kedua dari pendekatan pengajaran tiga-tahap adalah pelaksanaan. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Keberhasilan tahap implementasi sangat bergantung pada tujuan-tujuan yang jelas.
- 3) **Penilaian (*Assessment*)** Tahap ketiga dalam pengajaran adalah penilaian. Pada tahap ini, guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal ini dapat dilaksanakan dengan banyak cara, termasuk mengelola tes-tes atau kuis-kuis, mengevaluasi PR,

serta memperhatikan tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar yang diajukan.

Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru, dalam mengembangkan aktivitasnya pembelajaran apapun, yang harus mereka lakukan pertama kali adalah merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana itu, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya. Komponen – komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini mempresentasikan suatu proses yang terus berputar (*cyclical*) dan berkelanjutan (*continual*) di mana guru berusaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yakni mendorong sebanyak mungkin pembelajaran siswa. Dengan menerapkan tiga tahap ini, guru akan mampu membuat keputusan secara terus menerus mengenai tujuan-tujuan dan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar-standar tertentu serta menentukan apakah tujuan-tujuan tersebut sudah benar-benar terpenuhi atau tidak.

**b. Siswa sebagai Warganegara yang demokratis sebagai Variabel Y**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa sebagai warganegara yang demokratis atau sama halnya dengan perilaku demokratis siswa adalah merujuk pada pendapat Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, MA (2007) yang mengemukakan secara konseptual warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab memiliki ciri kualitatif dan indikator perilaku. Ciri kualitatif merujuk pada tuntutan normatif-derivatif atau tuntutan yang diturunkan dari ketentuan perundang-undangan serta ketentuan normatif lainnya yang bersifat sosial-kultural yang koheren dengan tuntutan normatif-derivatif. Secara konseptual warga negara yang demokratis antara lain memiliki ciri-ciri umum atau ciri generik skor yang diperoleh dari kuesioner yang



meliputi: (1) *pro bono publico*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau golongan; (2) *pro patria primus patrialis*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan Negara atau kepentingan umum dan rela berkorban untuk Negara atau kepentingan umum; (3) toleran atau menghormati dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda; (4) terbuka menerima pendapat orang lain; (5) tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar, (6) bersikap kritis terhadap pendapat orang lain; (7) cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan; (8) menghormati hak orang lain; (9) menghormati kekuasaan yang sah; (10) bersikap adil dan tidak diskriminatif; dan (11) menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggungjawab.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel & Indikator Penelitian**

VARIABEL PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER INFORMASI	ALAT UKUR
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel $X_1$ )	1. Perencanaan Pembelajaran PKn (yang terdiri dari materi dan sumber)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran</li> <li>2. Mampu memilih/menentukan materi</li> <li>3. Mampu mengorganisir materi</li> <li>4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran</li> <li>5. Mampu menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran</li> <li>6. Mampu menyusun perangkat penilaian</li> <li>7. Mampu menentukan teknik penilaian</li> </ol>	Guru & Siswa	Angket skala pengukuran sikap <i>Semantic Differential</i> dari Osgood. Pola skala terdiri atas 2 option yang tersusun dalam satu garis kontinum. Pola skala terdiri atas 4 option penilaian.
	2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn (yang terdiri dari materi dan sumber)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Mampu membuka pelajaran</li> <li>2 Mampu menyajikan materi</li> <li>3 Mampu menggunakan metode/media</li> <li>4 Mampu menggunakan alat peraga</li> <li>5 Mampu menggunakan bahasan yang komunikatif</li> <li>6 Mampu memotivasi siswa</li> <li>7 Mampu mengorganisasi kegiatan</li> <li>8 Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif</li> <li>9 Mampu menyimpulkan pembelajaran</li> <li>10 Mampu memberikan umpan balik</li> <li>11 Mampu melaksanakan penilaian</li> <li>12 Mampu menggunakan waktu</li> </ol>	Guru & Siswa	4-3-2-1 Jawaban yang sangat positif diberi bobot 4 dan 3, sedangkan yang sangat negatif diberi bobot 2 dan 1
	3 Evaluasi Pembelajaran PKn	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran</li> <li>2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda</li> <li>3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid</li> <li>4. Mampu memeriksa jawab</li> </ol>	Guru & Siswa	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penelitian</li> <li>6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian</li> <li>7. Mampu mengolah hasil penilaian</li> <li>8. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian</li> <li>9. Mampu menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian</li> <li>10. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian</li> <li>11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis</li> </ul>		
Warga negara yang demokratis (Variabel Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pro bono publico</i> yaitu sikap mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau golongan</li> <li>2. <i>Pro patricia primus patrialis</i> yaitu sikap mengutamakan kepentingan negara atau kepentingan umum dan rela berkorban untuk negara atau kepentingan umum</li> <li>3. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.</li> <li>4. Terbuka menerima pendapat orang lain</li> <li>5. Tanggap dan berani menge-mukakan pendapat dengan baik dan benar.</li> <li>6. Bersikap kritis terhadap pendapat orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bergotong royong</li> <li>b) Mematuhi tata tertib lalu lintas</li> <li>c) Tidak membuang sampah sembarangan</li> <li>d) Menjaga harta milik publik seperti telepon umum, ATM</li> <li>e) Menjaga kekayaan sekolah</li> <li>f) Memelihara sumber-sumber kekayaan alam seperti mata air, cagar alam dll</li> <li>g) Memilih pemimpin atas dasar pertimbangan kepentingan umum bukan kepentingan pribadi atau golongan</li> <li>a) Membayar pajak, iuran sekolah secara berdisiplin</li> <li>b) Menjaga nama baik sekolah, keluarga, dan pemimpin</li> <li>c) Menjaga berbagai simbol kenegaraan seperti Bendera Merah Putih, Lambang Negara, Lagu Indonesia Raya, Foto Resmi Presiden dan wakil Presiden</li> <li>d) Mau menjadi relawan sosial bila diperlukan</li> <li>e) Mau menjadi relawan untuk membela negara</li> <li>a) Mau mendengarkan pendapat orang lain</li> <li>b) Tidak membenci orang lain yang berbeda pendirian</li> <li>c) Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti pandangan diri sendiri</li> <li>e) Menghormati orang lain yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya</li> <li>a) Mendengarkan orang lain yang sedang berbicara</li> <li>b) Suka meminta pendapat orang lain</li> <li>c) Mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih baik</li> <li>d) Mau menerima pendapat orang lain yang dinilai lebih baik</li> <li>a) Mengakui pandangan sendiri yang ternyata keliru</li> <li>b) Memberikan pendapat secara lisan dan/atau tulisan</li> <li>c) Mau memberikan pendapat secara tulus</li> <li>d) Memberikan pendapat dengan menggunakan tatakrama dan santun bahasa yang baik</li> <li>e) Selalu menopang pendapatnyadengan alasan atau argumen yang kuat</li> <li>a) Bersikap cermat dalam informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima dan menolak pandangan orang lain.</li> <li>b) mendengarkan pendapat orang lain</li> </ul>	Siswa	<p>Angket skala pengukuran sikap <i>Semantic Differential</i> dari Osgood. Pola skala terdiri atas 2 option yang tersusun dalam satu garis kontinum. Pola skala terdiri atas 4 option penilaian. 4-3-2-1</p> <p>Jawaban yang sangat positif diberi bobot &amp; 3, sedangkan yang sangat negatif diberi bobot 2&amp; 1</p> <p>Angket skala pengukuran sikap <i>Semantic Differential</i> dari Osgood. Pola skala terdiri atas 2 option yang tersusun dalam satu garis kontinum. Pola skala terdiri atas 5 option penilaian. 4-3-2-1</p> <p>Jawaban yang sangat positif diberi bobot 4 &amp; 3, sedangkan yang sangat negatif diberi bobot 2 &amp; 1</p>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Mau menggali alasan di balik pendapat orang lain yang dikemukakan</li> <li>d) Mau mencari alasan lain yang lebih tepat dari pendapat orang lain</li> <li>e) Menyanggah pendapat orang lain dengan pandangan diri sendiri yang didukung argumen yang kuat</li> </ul>		
	7. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memilih persoalan dengan cermat</li> <li>b) Mengidentifikasi berbagai alternatif pemecahan</li> <li>c) Mengumpulkan berbagai data dan informasi yang mendukung</li> <li>d) Memilih alternatif pemecahan masalah yang paling tepat dan layak</li> <li>e) Bersifat antisipatif terhadap keputusan pemecahan masalah yang diambil</li> </ul>		Angket skala pengukuran sikap <i>Semantic Differential</i> dari Osgood. Pola skala terdiri atas 2 option yang tersusun dalam satu garis kontinum. Pola skala terdiri atas 4 option penilaian. 4-3-2-1 Jawaban yang sangat positif diberi bobot 4 dan 3, sedangkan yang sangat negatif diberi bobot 2 dan 1
	8. Menghormati hak orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak mengambil hak orang lain dengan cara apapun</li> <li>b) Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menggunakan haknya dengan baik</li> <li>c) Selalu menjaga agar tidak mengganggu orang lain</li> </ul>		
	9. Menghormati kekuasaan yang sah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak mencemoohkan orang lain karena berbeda bahasa dan budaya</li> <li>b) Menjalankan ketentuan perundang-undangan sesuai dengan kedudukan dan perannya sebagai siswa</li> <li>c) Menghormati pemerintah pusat, daerah, dan tokoh panutan dalam masyarakat</li> <li>d) Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam lingkungan sendiri, seperti sekolah dan masyarakat</li> <li>e) Turut serta memantau pelaksanaan kebijakan publik</li> </ul>		
	10. Bersikap adil dan tidak diskriminatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memperlakukan orang lain sesuai dengan kedudukan dan perannya dalam lingkungannya</li> <li>b) Tidak bersifat kesukuan atau kedaerahan</li> <li>c) Tidak fanatik terhadap golongannya</li> <li>d) Menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri</li> <li>e) Menerapkan prinsip meritokratik yakni pemberian imbalan sesuai dengan prestasi kerja dalam berbagi keuntungan</li> </ul>		
	11. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Selalu menyampaikan amanat yang diperoleh kepada yang berhak</li> <li>b) Mau mengganti sesuatu amanat yang hilang atau cacat karena kecerobohan sendiri</li> <li>c) Melaksanakan tugas yang diberikan guru, Kepala Sekolah dengan baik</li> <li>d) Melaksanakan tugas yang diberikan dengan cara terbaik yang bisa dilakukan</li> <li>e) Berorientasi pada pencapaian hasil yang terbaik dalam memenuhi tugas-tugas</li> </ul>		

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam instrumen perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

## 1. Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner atau angket yang telah disusun secara terstruktur. Kuesioner atau angket tersebut memuat beberapa butir pertanyaan/pernyataan dengan pilihan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami dan dirasakan.

Setiap alternatif jawaban yang disediakan masing-masing diberi nilai atau skala tersendiri yang disusun secara sistematis dengan pembobotan berdasarkan Skala Diferensial Semantik (*Semantic Defferensial Scale*) dari Osgard. Skala ini kemudian dikuantitatifkan menjadi skala ordinal yang diberi bobot atau skor untuk pernyataan positif yaitu nilai 1-4 dimana 1 = nilai untuk buruk dan 4 = nilai untuk sangat baik. Sedangkan untuk pernyataan negatif, sebaliknya yaitu nilai 1-4 dimana 1 = nilai untuk sangat baik dan 4 = nilai untuk buruk. Untuk mendapatkan data tentang variabel penelitian disamping berpedoman pada landasan teori, juga dikembangkan dengan teknik pengumpulan data melalui proses:

Pertama, menyusun kisi-kisi instrumen atau alat pengumpul data. Kisi-kisi instrumen yang dibuat mengacu pada variabel X dan Y yang dirumuskan pada operasionalisasi variabel.

Kedua, membuat butir-butir pertanyaan/pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, dimana secara keseluruhan jumlah pertanyaan/pernyataan yang diajukan untuk ketiga variabel penelitian adalah sebanyak 75 (tujuh puluh lima) butir pertanyaan/pernyataan, dengan perincian untuk variabel X terdiri dari 22 (dua puluh dua) butir pernyataan dan untuk

variabel Y terdiri dari 53 (lima puluh tiga) butir pernyataan yang diharapkan dapat mengungkapkan secara tuntas mengenai permasalahan yang diteliti.

## 2. Pengujian Validitas

Data dari hasil penelitian yang telah dihimpun melalui proses pengumpulan data, tentunya tidak akan berguna bilamana alat ukur yang digunakan itu tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Singarimbun dan effendi (Suwardi, 2009:119) mengemukakan bahwa:

“...pengujian hipotesis penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliable dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Oleh sebab itu, maka data yang akan digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya”.

Selanjutnya, Singarimbun dan Effendi, mengemukakan bahwa: “Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur”. Iskandar (Suwardi, 2009:120) mengatakan bahwa suatu pengukuran dikatakan valid jika alat ukur itu mampu mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. Dengan perkataan lain, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan sah bilamana mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan apabila memiliki validitas yang rendah maka tidak atau kurang sah. Sugiyono ( Suwardi, 2009:120) menyatakan bahwa: “... instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal”. Dijelaskan lebih jauh tentang validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoretis) telah mencerminkan apa yang akan diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria didalam instrumen dari luar atau fakta-fakta empiris yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas internal instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, sedangkan validitas eksternal instrumen berarti bahwa instrumen dikembangkan dari fakta empiris. Syarat lainnya yang juga penting bagi peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dari kisi-kisi yang telah dikembangkan. Sebelum angket ini digunakan, diujicobakan pada 30 siswa (SMA YADIKA Baturaja) untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan korelasi *pearson product moment* (Uji r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi internal
- X : Skor jawaban per item pertanyaan
- Y : Skor total
- N : Banyak responden

Selanjutnya untuk menguji signifikansi, angka korelasi yang diperoleh dari setiap item dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi.

Penentuan nilai **t-hitung** digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana :

r : Koefisien korelasi internal

n : Banyak responden

Kaidah keputusan **t-hitung** yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai **t-hitung** pada taraf nyata sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan sebesar  $dk = N-2$ . Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut.

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Untuk mencocokkan koefisien validitas suatu butir soal dengan kriteria tolak ukur yang terdapat dalam Arikunto (2002:75) berikut ini :

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  validitas sangat rendah

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  validitas rendah

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  validitas sedang

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  validitas tinggi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi

Atau dengan menggunakan Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi dari Sugiyono (2009: 257) seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.



**Tabel 3.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 257)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir soal instrumen penelitian didapat bahwa dari 76 butir soal instrumen terdapat 59 butir soal yang valid dan 17 butir soal yang tidak valid. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Validitas Angket**

Variabel	Dimensi Variabel	No Soal Valid	No Soal Tidak Valid
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X)	Perencanaan	1, 2, 4, 7	3, 5, 6
	Pelaksanaan	11, 16, 19	8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18
	Evaluasi	20, 23	21, 22, 24
Pembinaan Siswa Sebagai Warga Negara yang Demokratis (Y)	12. <i>Pro bono publico</i>	25, 26, 27, 28, 29, 31	30
	13. <i>Pro patricia primus patrialis</i>	32, 33, 34, 35, 36	
	14. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.	37, 38, 39, 40	
	15. Terbuka menerima pendapat orang lain	41, 43, 44	42
	16. Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.	45, 46, 47, 48, 49	
	17. Bersikap kritis terhadap pendapat orang lain	50, 51, 52, 53, 54	
	18. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan	55, 56, 57, 58, 59	
	19. Menghormati hak orang lain	60, 61, 62, 63	
	20. Menghormati kekuasaan yang sah.	64, 65, 66, 67	
	21. Bersikap adil dan tidak diskriminatif	68, 69, 70, 71	
	22. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.	72, 73, 74, 75, 76	

### 3. Pengujian Reliabilitas

Singarimbun (Suwardi, 2009: 125) mengemukakan bahwa: “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dinyatakan *reliable*. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, dianalisis dengan teknik *rumus Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha seperti berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total

dengan :

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$\sigma_n^2$  = varians butir tiap item

$n$  = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum X)^2$  = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

dengan ;

$\sigma_t^2$  = varians total

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum Y)^2$  = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor responden

Setelah dihitung diperoleh koefisien reliabilitas tes untuk variabel pembelajaran PKn sebesar 0,9296, menunjukkan tingkat reliabilitas sangat *reliable* dan untuk perilaku demokratis siswa sebesar 0,9629, menunjukkan tingkat reliabilitas sangat *reliable*. Artinya derajat ketetapan (reliabilitas) tes tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama jika diteskan kepada subjek yang sama pada waktu yang berbeda.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya, (Sugiyono, 2009:193).

Bila dilihat dari sumber datanya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini jelas menggunakan *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) serta Document (dokumentasi).

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, penelitian menyusun dan menyiapkan beberapa instrument untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

#### **1) Interview (Wawancara)**

Untuk memperoleh keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan, maka dilakukan tanya jawab dengan sumber yang dapat dipercaya atau pihak-pihak terkait yang dapat memberikan masukan bagi peneliti. Ini merupakan cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar dan praktisi. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan nara sumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.

## 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Begitu juga Sudjana, (1986:7) mengungkapkan bahwa angket atau *Questionnaire* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon respon hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa dan guru terhadap peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter siswa sebagai warganegara yg demokratis dan bertanggungjawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner alat ukur Skala Diferensial Semanti (*Semantic Defferensial Scale*) dari Osgard dengan skala penilaian kepribadian seseorang yang menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, yaitu nilai 1-5 dimana 1 = nilai untuk buruk dan 5 = nilai untuk sangat baik.

## 3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi yang

dilakukan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan lembaran daftar cek. Mengadakan penelitian langsung kelapangan, hasilnya dicatat untuk kemudian dianalisis (Sudjana, 1986:7). Dalam observasi awal ini, yang diamati oleh peneliti adalah bagaimana lokasi wilayah kota Baturaja guna menentukan populasi dan sampel dalam penelitian. Selanjutnya pengamatan terhadap wilayah atau letak lokasi sampel yang akan diteliti, mendatangi sekolah masing-masing sampel serta pengamatan terhadap pola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pola tindak / perilaku (*behavior conduct*) siswa yang merunut pada indikator karakter warga Negara demokratis.

#### **4) Studi Dokumentasi**

Ialah cara untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk Laporan Penelitian, Dokumen Kurikulum, Makalah, Jurnal, Klipping Media Massa, dan Dokumen Negara (Pemerintah). Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap para pakar dan praktisi pendidikan kewarganegaraan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan



masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat beberapa macam statistik yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik *deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:207-208). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk visualisasi berupa bagan atau tabel prosentase dari jawaban responden terhadap indikator permasalahan.

Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik *inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, selanjutnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas Data**

Teknik normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metoda Kolmogorov Smirnov*. Perhitungan dilakukan

menggunakan software SPSS. Adapun Kriteria penentuan normalitas adalah dengan melihat nilai Signifikansinya. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka variabel penelitian berdistribusi normal.

- **Uji Homogenitas**

Rumus uji statistik yang digunakan adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Varians dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

dengan ;

$$\sigma_t^2 = S_1^2 = \text{varians}$$

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\Sigma Y)^2$  = kuadrat jumlah skor seluruh responden

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor responden

Penggunaan rumus di atas,  $S_1^2$  untuk varians yang besar, sebagai pembilang, dan  $S_2^2$  untuk varians yang kecil, sebagai penyebut. Dengan demikian nilai dihitung F ini adalah hasil pembagian varians yang besar dengan varians yang kecil.

Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Ruseffendi, 1998: 295):

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , artinya distribusi bersifat homogen.

$H_1$  :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ , artinya distribusi bersifat tidak homogen/menyebar.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menengah Atas berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembinaan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis. Pengujian ini dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam pengujiannya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Menghitung koefisien korelasi *correlation product moment* (Uji T)

Yaitu suatu teknik pengujian hipotesis untuk menyatakan derajat tingkat hubungan antar variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel  $x_1$  dengan  $y$ , dan  $x_2$  dengan  $y$ , serta  $x_1$  dengan  $x_2$ . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

(Sugiyono, 2009: 255)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikan korelasi *Product moment* dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009: 257)

Keterangan

t = uji dua pihak korelasi *product moment*

r = koefisien korelasi *product moment*

n = ukuran atau jumlah sampel

Sedangkan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian, digunakan pedoman interpretasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 257)

#### b. Menghitung regresi sederhana

Yaitu suatu teknik analisis untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dirubah, dengan rumus:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2009: 262})$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

dimana :

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

Keterangan :

y : nilai variabel Y yang akan diramalkan

x : nilai variabel X

a : perpotongan garis regresi nilai Y bila nilai X = 0

- b : koefisien regresi, yaitu besarnya penambahan yang terjadi pada Y bila terjadi perubahan pada X
- n : jumlah sampel jumlah dari
- $\Sigma$  : Jumlah dari

**c. Menghitung koefisien determinasi (kd)**

Yaitu suatu teknik pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi hubungan antara variabel penelitian, yaitu variabel  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y, dan  $X_1$  terhadap  $X_2$ . Adapun, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Cd = r^2 \times 100\% \quad \text{Sugiyono (Suwardi, 2009: 134)}$$

Keterangan:

- cd : koefisien determinasi
- r : nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y digunakan rumus:

$$R_{yx} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sugiyono (Suwardi, 2009: 135)

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel

## **F. Lokasi, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Baturaja. Alasan pemilihan lokasi di wilayah ini adalah karena lokasi.

### **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.” (Arikunto, 2002:108).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Baturaja. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan data hasil wawancara dan studi hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Maka, diperoleh data dari Diknas Pendidikan Nasional Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2009/2010 terdapat 10 SMA yang tersebar di beberapa kecamatan/daerah.

Adapun sebaran populasi penelitian berdasarkan data dari Diknas Pendidikan Nasional Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2009/2010, dapat dilihat sebagaimana yang tercantum pada tabel dibawah ini:



**Tabel 3.6**  
**Sebaran Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI 2009/2010	Sampel Sekolah	Jumlah Sampel berdasar tabel <i>Isaac &amp; Michael</i> 10% (Sugiyono, 2009:128)
1.	SMAN 1 OKU	152	SMAN 1 OKU	152
	SMAN 4 OKU	138		
2.	SMAN 5 OKU	192	SMAN 5 OKU	192
3.	SMA Yadika Baturaja	64	SMA Sentosa Bhakti Baturaja	241
	SMA Kader Pembangunan Baturaja	232		
	SMA Taruna tunas Bangsa Baturaja	188		
	SMA Sentosa Bhakti Baturaja	241		
	SMA PGRI 3 Baturaja	87		
	SMA Trisakti Baturaja	16		
	SMA Muhammadiyah Baturaja	18		
<b>Jumlah</b>		<b>1328</b>		<b>585</b> N= 600 taraf 5%= 221

(Sumber: Depdiknas Kab.OKU 2009/2010)

Berdasarkan gambaran populasi, maka subjek penelitian ini sangat besar dan tersebar luas secara geografis di seluruh kota Baturaja, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel.

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI saja dari tiap-tiap sekolah. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dengan demikian suatu syarat sampel yang baik adalah tingkat representatifnya yang sangat bergantung pada cara pengambilan sampelnya.

Pertama, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan). Dikatakan *Purposive* (bertujuan) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009:299). Pertimbangannya adalah, misalnya bahwa: sekolah yang dipilih oleh peneliti memang benar-benar tahu dan dianggap memenuhi syarat seperti yang diharapkan oleh peneliti. Adapun sekolah yang dijadikan sampel adalah SMAN 1 Baturaja, SMAN 5 Baturaja, SMA Sentosa Bhakti Baturaja dan SMA Yadika Baturaja kelas XI saja. Mengapa demikian, Hal ini dilakukan karena kondisi populasi penelitian ini terdiri dari kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda dari kelompok atas, menengah dan bawah. Oleh sebab itu, ketiga sekolah tersebut dapat dikatakan telah mewakili populasi yang ada.

*Kedua*, memilih jumlah sampel responden siswa dari tiap sekolah terpilih berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2009:128), untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\chi^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%  
 $P = Q = 0,5$ .  $D=0,05$ .  $S$ =jumlah sampel

**TABEL 3.7**  
**Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi tertentu**  
**Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

(Sumber: Sugiyono, 2009: 128)

Dengan menggunakan tabel diatas, yaitu **“Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%”** yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2009:128). Bila jumlah populasi = 1328 orang siswa (dibulatkan menjadi 1300), dan jumlah sampel adalah 585 siswa. Maka, taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  dibulatkan menjadi  $N = 600$ , maka jumlah sampel minimumnya adalah 234 orang siswa.

Perhitungan seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{(3,84 \times 600) \times (0,5 \times 0,5)}{0,0025(600-1) + (3,84 \times 0,5 \times 0,5)} \\
 &= \frac{3,84 \times (599 \times 0,25)}{1,4975 + 0,96} \\
 &= \frac{3,84 \times 149,75}{2,458} \\
 &= \frac{575,04}{2,458} \\
 &= 233,95 \text{ dibulatkan menjadi } 234
 \end{aligned}$$

Penentuan jumlah sampel sebesar  $\alpha = 5\%$  (234) yang dibulatkan menjadi 250 responden dari populasi didasarkan atas pertimbangan: (1) besarnya sampel sebaiknya sebanyak mungkin; semakin besar sampel yang diambil umumnya akan semakin representatif dari populasinya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan; (2) Menurut *Alreck* dan *Seetle* (Kokom, 2008:120) untuk populasi yang besar, sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden atau 10% dengan kisaran angka minimum

dan maksimum. Gay (Kokom, 2008:120), dalam bukunya *Educational Research* menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besarnya sampel 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok.; (3) tingkat presisi (sedekat mana estimasi peneliti dengan karakteristik populasi) mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah/banyak, Kerlinger, (Kokom, 2008:120).

Berdasarkan sebaran sampel minimum pada setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri atas tiga SMA di Kota Baturaja dengan jumlah responden seluruhnya 234 siswa. Namun, untuk keperluan kepraktisan pengolahan data, maka ukuran sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 250 siswa atau responden. Dengan alasan dikhawatirkan angket atau kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yang dilakukan oleh peneliti akan ada yang tidak dikembalikan atau tidak diisi, maka penyebaran jumlah angket atau kuesioner yang dilakukan oleh peneliti melebihi jumlah sampel minimum. Rincian jumlah sampel minimum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Ogan Komering Ulu	78
2	SMAN 5 Ogan Komering Ulu	78
3	SMA Sentosa Bhakti Baturaja	78
<b>JUMLAH</b>		<b>234 responden</b>

